

## **PENERAPAN METODE MONTESSORI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD**

Resti Hidayat<sup>1</sup>, Putri Fajriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

restihidayat34@upi.edu<sup>1</sup>, putri.fajriani06@upi.edu<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*The Montessori method, created by Maria Montessori, emphasizes learning through physical activities and organizing the learning environment to match the developmental stages of the child. In this study, the Montessori method is used to improve the early reading skills of students in lower elementary school grades. Literature review was used to analyze the content of various relevant sources. The research results show that the Montessori method is effective in improving students' early reading skills. This method uses special materials such as sandpaper letters and movable uppercase letters, which help children become more familiar with letters and sounds.*

*Keywords: montessori method, beginning reading, elementary education, child development*

### **ABSTRAK**

Metode Montessori, yang diciptakan oleh Maria Montessori, menekankan pembelajaran melalui aktivitas fisik dan mengatur lingkungan belajar untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, metode Montessori digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah SD/MI. Studi pustaka digunakan untuk menganalisis isi dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Metode ini menggunakan materi khusus seperti huruf pasir dan huruf besar yang dapat digerakkan, yang membantu anak lebih mengenal huruf dan bunyi.

Kata Kunci: metode montessori, membaca permulaan, pendidikan dasar, pengembangan anak

#### **A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk pendidikan usia dini. Salah satu keterampilan penting yang memengaruhi keberhasilan belajar anak di jenjang pendidikan

selanjutnya adalah kemampuan membaca. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca awal, termasuk pengenalan huruf,

bunyi huruf, dan membentuk kata. Pendekatan pembelajaran konvensional seringkali menyebabkan masalah ini karena mereka tidak menarik dan tidak memenuhi kebutuhan perkembangan anak.

Tidak ada metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak secara unik. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca karena metode yang digunakan terlalu kaku, tidak melibatkan siswa secara aktif, dan tidak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Hal ini menyebabkan kurangnya keinginan dan kemampuan literasi anak sejak dini. Menurut Minila (2020), untuk membantu anak-anak memahami huruf, bunyi, dan makna dengan baik, pembelajaran membaca harus dilakukan dengan cara yang berpusat pada anak dan melibatkan pengalaman multisensori. Metode seperti ini juga membantu mengatasi kesulitan belajar karena memberikan pengalaman yang relevan dan kontekstual.

Metode Montessori menawarkan solusi dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan berfokus pada individu. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar

sesuai dengan minat dan kecepatan mereka sendiri. Penggunaan huruf khusus seperti kertas pasir membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf secara taktil, dan huruf besar yang dapat digerakkan membantu mereka belajar menyusun kata dengan cara yang menyenangkan. Metode ini juga menekankan betapa pentingnya membuat lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi mandiri dan penguatan pengalaman belajar yang signifikan.

Menurut rangkuman penelitian teoritik, metode Montessori didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungannya. Montessori juga menekankan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur, bahan pembelajaran yang dirancang khusus, dan peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Minila (2020) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena anak-anak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep membaca. Penelitian juga menunjukkan bahwa bahan pembelajaran Montessori dapat meningkatkan keterlibatan fisik, emosional, dan kognitif siswa, yang semuanya berkontribusi pada penguasaan keterampilan membaca mereka.

Selain itu, teori tentang tahap perkembangan kognitif anak yang dijelaskan oleh Piaget (1964), juga berlaku untuk pembelajaran membaca permulaan. Anak-anak belajar paling banyak melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek nyata pada tahap operasional konkrit (usia 2 hingga 7 tahun). Kebutuhan ini dipenuhi oleh material Montessori, yang memungkinkan anak-anak mempelajari huruf dan kata melalui pendengaran, penglihatan, dan sentuhan secara bersamaan. Proses ini meningkatkan pemahaman mereka tentang hubungan antara bunyi dan simbol (huruf).

Anderson et al. (2021) baru-baru ini menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan holistik untuk literasi awal. Ini harus mencakup pendekatan multisensori, seperti yang digunakan dalam pedagogi Montessori. Mereka

berpendapat bahwa keterlibatan indera dalam pembelajaran membaca dapat mempercepat kemampuan anak untuk membedakan huruf dan kata serta meningkatkan retensi memori.

Hasil penelitian Gupta dan Sharma (2023), yang menunjukkan bahwa metode Montessori dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran membaca melalui kombinasi aktivitas fisik dan mental. Dalam penelitian mereka, anak-anak yang belajar dengan materi Montessori menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengenalan fonem dan kemampuan membaca dibandingkan dengan anak-anak yang belajar dengan pendekatan tradisional.

Metode Montessori menawarkan solusi dengan menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan berfokus pada individu. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kecepatan mereka sendiri. Penggunaan huruf khusus seperti kertas pasir membantu anak mengenali bentuk dan bunyi huruf secara taktil, dan huruf besar yang dapat digerakkan membantu mereka belajar menyusun kata dengan cara yang menyenangkan.

Metode ini juga menekankan betapa pentingnya membuat lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi mandiri dan penguatan pengalaman belajar yang signifikan. Lillard (2019) menyatakan bahwa metode Montessori sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena menggabungkan elemen sensorik, kognitif, dan sosial dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Untuk melihat bagaimana metode Montessori digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka yang melibatkan tahapan yang disusun secara sistematis. Studi pustaka ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen lain yang relevan. Fokus utama penelitian adalah untuk menentukan komponen utama dari pendekatan Montessori dan seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas rendah SD.

Berbagai studi sebelumnya tentang metode Montessori dalam pengajaran membaca menjadi sasaran penelitian ini. Untuk tetap relevan, sasaran penelitian ini juga mencakup data

empiris dari buku, artikel, dan jurnal yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024. Untuk mengumpulkan data, dokumentasi digunakan, yaitu identifikasi, pengumpulan, dan analisis literatur yang berkaitan dengan metode Montessori. Sumber data utama meliputi buku pendidikan, artikel jurnal yang terindeks Scopus, dan hasil penelitian sebelumnya. Data diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti bahan Montessori yang digunakan, metode pengajaran, dan bagaimana hal-hal ini berdampak pada kemampuan membaca awal siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, penerapan metode Montessori dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa SD menunjukkan berbagai temuan yang mendukung efektivitas metode ini. Beberapa aspek yang ditemukan dalam literatur mengenai penerapan Montessori untuk pengembangan kemampuan membaca. Metode Montessori menekankan pada pendekatan yang sangat individualistik, memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai

dengan kecepatan dan minat mereka sendiri.

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan siswa menguasai kemampuan membaca pada tingkat yang sesuai dengan perkembangan pribadi mereka, yang menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa yang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar.

Penggunaan bahan pembelajaran konkret, seperti huruf-huruf dari bahan yang dapat diraba, seperti pasir, adalah ciri khas metode Montessori. Ini memungkinkan siswa menggunakan panca indera mereka untuk belajar. Beberapa penelitian menemukan bahwa menggunakan materi fisik ini tidak hanya membantu siswa mengenali huruf, tetapi juga membantu mereka mengasosiasikan bentuk huruf dengan suara yang dihasilkan. Kedua aspek ini sangat penting untuk perkembangan kemampuan membaca awal. Menurut Ginsburg dan Barron (2022), pengalaman langsung adalah cara terbaik bagi siswa untuk belajar. Ini dapat memperkuat ingatan dan pemahaman mereka tentang hubungan antara simbol tulisan dan bunyi.

Penelitian ini menemukan bahwa metode Montessori memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah. Dengan menggunakan material seperti kertas pasir, siswa dapat mengenali huruf melalui pengalaman taktil, yang meningkatkan memori sensorik, menurut penelitian Gupta dan Sharma (2023). Dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, siswa yang mengikuti pembelajaran ini menunjukkan peningkatan penguasaan fonem sebesar 25%.

Studi menunjukkan bahwa metode Montessori meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara efektif dengan menggabungkan alat bantu konkret seperti papan alfabet, kotak fonetik, dan kartu huruf. Alat-alat ini memungkinkan siswa secara bertahap mempelajari huruf, bunyi, dan simbol, serta merangkai kata menjadi kalimat yang bermakna.

Studi pada siswa kelas awal SD menunjukkan bahwa penggunaan metode Montessori mempercepat proses pengenalan huruf dan kemampuan merangkai kata. Siswa

lebih percaya diri dalam membaca karena pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang bertahap dan berpusat pada anak. Beberapa kendala ditemukan dalam penerapan metode Montessori, seperti kebutuhan pelatihan guru untuk menguasai teknik Montessori dan keterbatasan alat bantu di sekolah dengan sumber daya minim. Meski demikian, penyesuaian metode ini dengan lingkungan belajar lokal dapat memberikan hasil yang optimal.

### **E. Kesimpulan**

Metode Montessori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa permulaan di sekolah dasar. Dengan alat bantu konkret, pendekatan berbasis eksplorasi, dan struktur pembelajaran yang terstruktur, metode ini mampu meningkatkan minat belajar, kemandirian, dan pemahaman siswa. Manfaatnya sangat besar, terutama jika diterapkan dengan adaptasi yang tepat di sekolah dasar. Namun, ada beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azzahra, A., & Fajar Utama Ritongga.

(2023). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak di Rumah Belajar Dusun IV Lamtoro II RT. V. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 226–233.

<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i3.1433>

Faizin, I. (2020). Strategi Guru Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Disleksia. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1.  
<https://doi.org/10.26877/empati.v7i1.5632>

Handler, S. M., & Fierson, W. M. (2017). Reading difficulties and the pediatric ophthalmologist. *Journal of AAPOS*, 21(6), 436–442.  
<https://doi.org/10.1016/j.jaapos.2017.09.001>

Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1>

- 1178
- Nation, K. (2019). Children's reading difficulties, language, and reflections on the simple view of reading. *Australian Journal of Learning Difficulties*, 24(1), 47–73.  
<https://doi.org/10.1080/19404158.2019.1609272>
- Parwina, W. P., & Setiyaningsih, D. (2024). *Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. 2017, 1023–1030.
- Presquito, R. M. E., & Madrigal, D. V. (2022). Passion and Resilience: Experiences of Public Primary School Teachers in Handling Children with Reading Difficulties in Online Teaching. *Asian Journal of Advanced Research and Reports*, 16(10), 67–80.  
<https://doi.org/10.9734/ajarr/2022/v16i1030511>
- Rohman, N., Pendidikan, P., Madrasah, G., Islam, U., & Sunan, N. (2020). *Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*. 3(2), 14–22.
- Septiani, I. W., & Utomo, A. C. (2023). *Analysis of Parenting Patterns in Handling Reading Difficulties*. Atlantis Press SARL.  
[https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2\\_85](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_85)
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggun, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42.
- Tomas, M. J. L., Villaros, E. T., & Galman, S. M. A. (2021). The Perceived Challenges in Reading of Learners: Basis for School Reading Programs. *Open Journal of Social Sciences*, 09(05), 107–122.  
<https://doi.org/10.4236/jss.2021.95009>
-